

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memvisualisasikan konsep yang abstrak dan kompleks tentang realitas manusia dan keterhubungannya dengan alam semesta merupakan tantangan yang menarik bagi penulis. Sebuah konsep yang memadukan dua latar budaya yang berbeda untuk memaknai realitas manusia. Budaya Timur dari segi spiritualitas yang sudah mengakar sejak lama memaknai bahwa dalam diri manusia terdapat miniatur jagat raya yang berjalan sesuai dengan *grand design* Sang Pencipta dan kemampuan manusia untuk mengakses atau mempelajarinya dengan meningkatkan kesadaran melalui *laku* spiritual. Tidak bisa dipungkiri bahwa sepanjang jejak sejarah manusia ada sebagian orang yang dilahirkan memiliki kesadaran tinggi dan kemampuan lebih dalam hal kepekaan spiritual dan pemahaman tentang realitas alam semesta. Mereka dapat menjelaskan tentang pengalaman tersebut sebagai panduan manusia supaya lebih bijak dalam bersikap untuk lingkungan sekitar. Namun, semakin berjalan waktu kesadaran manusia tentang keterkaitannya dengan realitas alam semesta mulai terkikis.

Materi sebagai tolok ukur tujuan hidup semakin tinggi, menggapai kekuasaan dengan propaganda dogmatis juga banyak diterapkan diberbagai belahan dunia dan ekosistem alam menjadi korbannya. Sebagian orang yang mengingatkan akan disharmoni ini terkadang dipandang negatif, karena pengalaman tentang pemahaman mereka dianggap mistik dan tidak rasional. Sebagian orang yang disebut sebagai jiwa tua juga dipandang aneh karena kepekaan intuisi mereka dan keterikatan nilai dengan masa lalu untuk hidup selaras dengan alam.

Hal ini masih dianggap misteri atau bagi sebagian kelompok disalahpahami dan dipandang negatif, karena mereka memiliki keterbatasan pengetahuan untuk menjelaskan proses dan konsepnya, yang akhirnya memilih jalan pintas untuk menyebutnya sebagai tindakan sihir. Budaya Barat dengan rasionalitas memberikan jembatan dengan berusaha mengukur dan menjelaskan sebuah

fenomena tersebut dengan akal, melalui *New Age Movement* perlahan fenomena tentang adanya realitas lain yang dianggap sebagai misteri tersebut diungkapkan, diukur dan dapat dirasakan oleh siapa saja yang ingin mempelajarinya bahkan dapat dibantu dengan perkembangan teknologi.

Penulis memulai proses penciptaan dengan mengumpulkan data baik dari pustaka maupun dengan teknik pengamat partisipan untuk lebih memahami konsep dari *New Age Movement*. Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian penulis melanjutkan dengan tahapan inkubasi untuk mengendapkan data tersebut dalam bawah sadar dan menunggu inspirasi yang berupa visi untuk diwujudkan menjadi rancangan karya yang diajukan. Proses penciptaan karya menggunakan rancangan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk direalisasikan menjadi karya keramik. Pemilihan bahan dan alat yang tepat dilakukan untuk mendapatkan hasil karya yang maksimal. Berlanjut pada proses pembentukan dengan menentukan teknik yang sesuai untuk rancangan karya yang akan diciptakan. Berlanjut pada tahap pengeringan secara lambat hingga pembakaran biskuit dan menerapkan gelasir pada body biskuit untuk selanjutnya melalui pembakaran gelasir dengan dua atmosfer pembakaran yang berbeda sesuai karya. Mematangkan konsep penyajian karya juga diperhatikan secara teliti agar karya keramik yang diciptakan mampu menyampaikan pesan dan makna yang ingin disampaikan.

Pada penciptaan karya tugas akhir ini penulis membagikan pengalaman personal yang diwujudkan dalam bentuk karya seni keramik potret diri sebagai representasi upaya manusia dalam mempelajari dan memahami realitas keterhubungan manusia dengan alam semesta, baik itu mikrokosmos atau makrokosmos.

B. Saran

Penggalian ide kreatif tak hanya terbatas oleh apa saja yang ditangkap panca indra. Sebagai praktisi seni yang selalu mengolah rasa, ada baiknya juga untuk kembali berkaca pada bagaimana cara leluhur bangsa dapat menciptakan karya adiluhung dengan mengasah olah rasa untuk menangkap pesan dari alam semesta dan diwujudkan menjadi karya seni.

Pada proses penciptaan karya seni keramik, mengenal karakteristik bahan yang akan digunakan dan bagaimana cara memperlakukannya sangatlah penting. Proses dilakukan secara teliti, penuh kehati-hatian dan kesabaran karena tidak dapat dilakukan secara terburu-buru. Mengatur jadwal dalam prosesnya sebagai kontrol dalam proses juga diperlukan untuk mempersiapkan jika terjadi kendala atau faktor tak terduga yang disebabkan kelalaian. Adanya keretakan dan *bloating* pada *body*, glasir yang meleleh berlebihan hingga menempel pada plat, dan perbedaan suhu kematangan glasir dalam satu waktu pembakaran adalah hal yang dapat dimaklumi dalam karya keramik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwater, F.H. 1997. *Inducing Altered States of Consciousness with Binaural Beat Technology*
- Britt, John. 2014. *The Complete Guide to Mid-Range Glazes: Glazing & Firing at Cones 4-7*. New York: Lark Ceramics, an imprint of Sterling Publishing
- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics: the basics*. London: Routledge.
- Chandler, Russell. 1988. *Understanding the New Age*. Grand Rapids, Mich: Zondervan Pub. House.
- Deng, Ming-Dao. 1983. *The wandering Taoist*. San Francisco: Harper & Row.
- Dewantoro, Setyo Hajar. 2016. *Medseba: Meditasi Nusantara Kuno*. Tangerang: Javanica
- . 2017. *Suwung: Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*. Tangerang: Javanica
- Feagin, Susan L., and Patrick Maynard. 1997. *Aesthetics*. Oxford: Oxford University Press.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art as image and idea*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Gulamerian, Norman B. 2001. *The language of a work of art: the principles of appreciation and creation of works of art*. New York: Lionize, Inc.
- Hof, W., Jong, K. ., & Brown, A. 2017. *The Way of The Ice Man*. Little Canada, MN: Dragon Door Publications
- Kurtz, Bruce D. 1987. *Visual imagination: an introduction to art*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall
- Marcovitz, Hal. 2008. *Surrealism*. Detroit: Lucent Books.
- Murchison, J. M. 2010. *Ethnography essentials: Designing, conducting, and presenting your research*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Nelson, J. M. 2009. *Psychology, religion, and spirituality*. New York: Springer.
- Norton, F. H. 1956. *Ceramics for the artist potter*. Cambridge, Mass: Addison-Wesley Pub. Co.
- Parmelee, Cullen W., and Cameron G. Harman. 1993. *Ceramic glazes*. Boston, Massachusetts: Ceramic Book and Literature Service (CBLS).
- Popovic, Nash. 2008. *The Synthesis*. London: PWBC
- Rhodes, Daniel. 1973. *Clay and glazes for the potter*. Radnor, Penn: Chilton.
- Rhodes, Ron. 1995. *New Age Movement*. Grand Rapids, Mich: Zondervan Pub. House.
- Ruthven, S., & Medbh-Mara, A., 2001. *Exploring spirituality: A step-by-step guide to finding and following your own spiritual path*. Oxford: How To Books.
- Schacter, D. L., Kihlstrom, J. F., & Bootzin, R. R. 2004. *Sleep and cognition*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sebeok, Thomas A. 2001. *Signs: an introduction to semiotics*. Toronto: University of Toronto Press.
- Spradley, James P. 1980. *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Wallas, Graham. 1926. *The art of thought*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Zakin, Richard. 2001. *Ceramics: mastering the craft*. Iola: Krause Publications.

DAFTAR LAMAN

https://www.joannamozdzen.com/uploads/6/2/7/9/62794051/img-8397_orig.jpg
(Diakses pada tanggal 14 Maret 2019, jam 10:30 WIB)

https://www.etsy.com/HerStoriesShop/listing/754880569/ceramic-sculpture-woman-ocean-clay?utm_campaign=Share&utm_medium=social_organic&utm_source=DSMT2&utm_term=so.smt&share_time=1575032606000 (Diakses pada tanggal 14 Maret 2019, jam 10:30 WIB)

https://www.alexgrey.com/art/paintings/soul/alex_grey_dying-2 (diakses pada 14 Maret 2019, jam 12.00 WIB)

<https://benedigital.myshopify.com/products/ربولuz-prints> (diakses pada tanggal 14 Maret 2019, jam 21.00 WIB)